

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Identitas RA Al Khadijah Galis

- a. Nama RA : Al Khadijah
- b. Akta RA : 101235280062
- c. Akreditasi RA : -
- d. Alamat RA : JL.KH.Hosni Dusun Galis Dajah  
Desa Galis Kecamatan Galis  
Kabupaten Pamekasan
- e. NPWP RA/YAYASAN : 73.502.839.1-608.000
- f. Nama Kepala RA : ST.MARYAM,S.Pd.I
- g. No.Telp/HP : 087873364578
- h. No. Akta Pendirian Yayasan : RA/28.0062/2017
- i. Kepemilikan Tanah : milik sendiri
- j. Status Bangunan : milik sendiri

##### 2. Visi dan misi

- a. Visi :  
Terciptanya generasi yang beriman, Bertaqwa, Sehat dan cerdas,  
Terampil, Kreatif dan berakhlakul Karimah.
- b. Misi :
  - 1) Berupaya menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik melalui pengembangan Agama Islam
  - 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.
  - 3) Membina dan mempersiapkan insan yang berakhlakul Karimah melalui pembiasaan dan suri Teladan Dari segenap Guru.

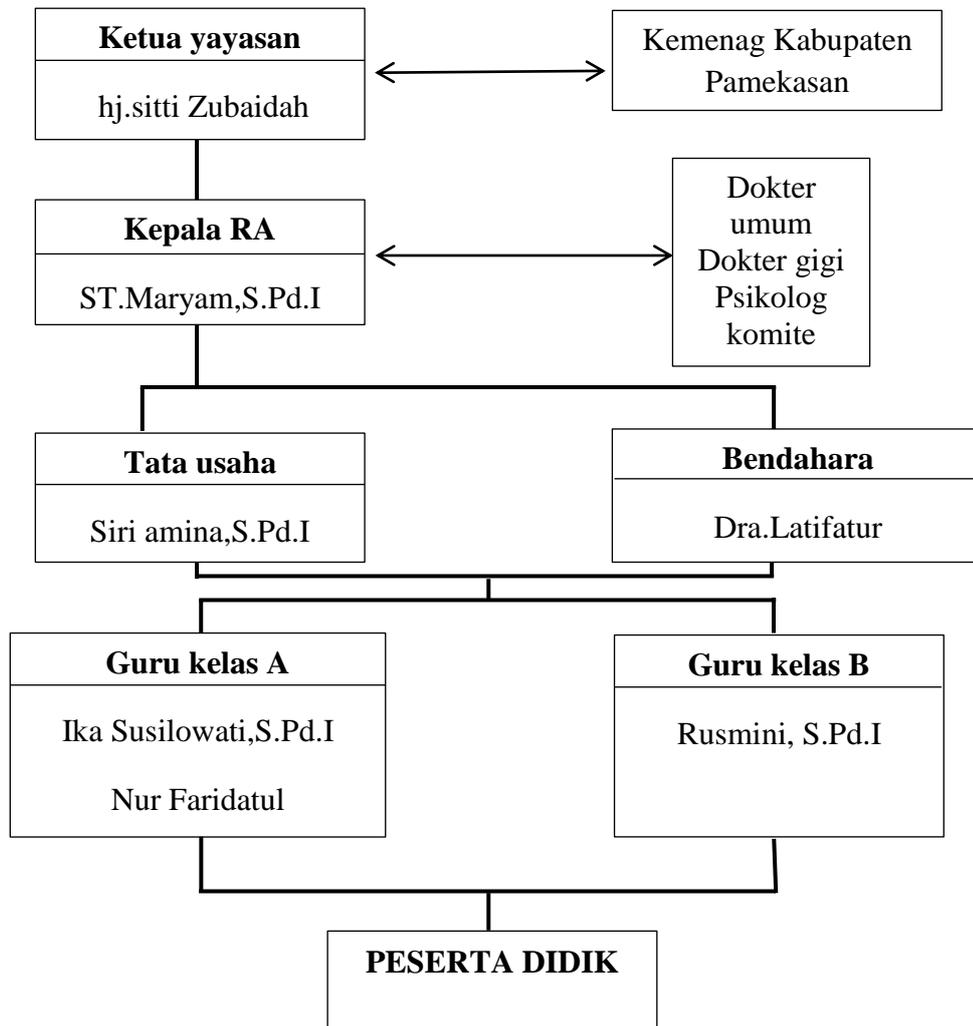
**3. Data pendidik dan tenaga kependidikan RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

No.	Nama	Tempat Tgl.Lahir	Ijasah terakhir	Jabatan	Tugas mengajar	Almt
1.	ST.maryam,SPd.I	Pmk,05- 09-1971	S1 PGRA	kepala	B	Galis
2.	Rusmini,S.Pd.I	Pmk,03- 07-1971	S1 PAI	guru	B	Galis
3.	Ika Susilowati,S.Pd.I	Pmk,01- 07-1977	S1 PAI	guru	A	Galis
4.	Siti Amina,S.Pd.I	Pmk,15- 06-1989	S1 PAI	guru	A	Bulay
5.	Nur Faridatul Hasanah	Pmk,20- 10-1997		guru	A	Bulay
6.	Eva Zakiyatul.F	Pmk,20- 07-2000	S1 MPI	guru	B	Galis

**4. Data siswa RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

No.	Tahun pelajaran	Kelompok A		Kelompok B		Jumlah
		L	P	L	P	
1.	2016-2017	8	9	8	7	32
2.	2017-2018	8	6	6	8	28
3.	2018-2019	11	11	7	5	34
4.	2019-2020	15	11	3	6	35
5.	2020-2021	11	8	10	8	37
6.	2021-2022	8	10	10	5	33
7.	2022-2023	5	12	8	8	33

## 5. Struktur organisasi RA AL Khadijah Galis Pamekasan



## 6. Program khusus dan pendukung

RA AL Khadijah Galis Pamekasan mempunyai program khusus dan pendukung untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan pada anak didiknya,diantaranya:

- senam bersama
- makan bersama
- jalan-jalan sentai (JJS)
- membaca doa-doa
- membaca surat-surat pendek

## **7. sarana dan prasana di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

RA AL Khadijah Galis Pamekasan terdapat sarana dan prasana yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan pada anak didiknya, diantaranya:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Halaman bermain
- d. *APE indoor dan outdoor*

Adapun paparan data yang didapat oleh wawancara, observasi dan dokumentasi ,yang mana peneliti mencari keaslian data memalui berbagai sumber di anataranya kepala sekolah dan guru kelas B ra al Khadijah Galis tentang Implementasi Permainan Congklak Dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan Jawa Timur antara lain :

### **1. Implementasi Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi permainan congklak dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru kelas B, selain itu peneliti juga melakukan observasi utuk memperoleh data secara langsung di RA AL Khadijah Galis Pamekasan, dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

#### **a. Hasil observasi**

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang terkait tentang implementasi permainan congklak dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan dari hari kamis tanggal 20 Oktober 2022 dan dari jam 08.00-09.30 peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana cara guru mengimplementasikan permainan

congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di RA, peneliti mengamati langsung untuk mengetahui permainan congklak ini sangat penting dalam proses perkembangan anak dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan. Dalam hal ini peneliti memaparkan datanya bahwa implementasi permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru menyediakan alat-alat permainan yang dibutuhkan seperti congklak dan biji congklak lalu mengajak anak berbincang-bincang maupun dengan bernyanyi atau tepuk-tepuk untuk memuat emosi anak menjadi baik agar anak dapat memainkan congklak dengan baik.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ketika emosi anak sudah dirasa baik maka guru menyampaikan aturan bermain congklak yang benar. Setelah menyampaikan aturan bermain guru mempraktekkan cara bermainnya agar anak lebih mudah dan memahami untuk menerapkan permainan congklak. Tidak semua anak dengan mudah memahami aturan yang disampaikan oleh guru masih ada sebagai anak yang tidak mendengarkan dan tidak ingin mencoba untuk memainkannya.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ketika semua anak sudah dirasa cukup, guru membereskan alat permainan congklak lalu menanyakan kembali permainan congklak dan perasaan anak ketika melakukan permainan.

**b. Hasil wawancara**

setelah memaparkan hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA dan guru kelas B di RA AL Khadijah Galis Pamekasan pada hari senin tanggal 23 Oktober 2022, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana

implementasi permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan.

Bermain merupakan dunia anak yang tidak dapat dipisahkan, proses pembelajarannya pun harus dengan bermain. Begitu juga dengan permainan tradisional yang memiliki banyak sekali fungsi dan manfaatnya bagi anak usia dini, salah satunya yaitu permainan Congklak yang diterapkan di RA AL Khadijah Galis Pamekasan hal ini tersebut dipaparkan oleh Ustadzah ST Maryam selaku kepala sekolah di RA :

“saya selaku kepala sekolah di RA AL Khadijah Galis Pamekasan sangat menyayangkan jika permainan tradisional di lupakan karena permainan tradisional sekarang ini sudah mulai jarang digunakan digantikan dengan permainan edukatif yang sudah modern padahal permainan tradisional ini banyak sekali manfaatnya untuk perkembangan anak usia dini khususnya pada aspek – aspek perkembangan dimana dalam aspek perkembangan terdapat 6 aspek yang diketahui yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Salah satu permainan tradisional yang masih digunakan disini yaitu permainan congklak yang masih dimainkan oleh murid-murid. Dalam permainan congklak ini cara memainkannya sangat mudah hanya menebarkan biji congklak satu persatu pada lubang congklak namun harus dilakukan dengan teliti. Sebelum melakukannya guru-guru disini memberikan tahapan-tahapan dalam memainkan permainan tradisional congklak”<sup>1</sup>

Ustadzah Rusmini selaku guru kelas B menambahkan penjelasan dari ustadzah Maryam sebagai berikut :

“benar dengan penjelasan utadzah maryam mengenai penerapan permainan congklak dimana menggunakan tahapan-tahapan idak serta merta langsung diberikan untuk disuruh bermain. saya selaku guru kelas B sebelum menyuruh anak memainkan permainan tradisional congklak saya mengenalkan terlebih dahulu alat dan bahan congklak seperti apa setelah itu saya mengajak anak bernyanyi ataupun tepuk-tepuk bersamam untuk memperoleh emosi anak yang baik, agar nantinya anak lebih

---

<sup>1</sup> Siti maryam, kepala sekolah RA AL Khadijah Galis Pamekasan. Wawancara langsung (23 Oktober,2022,pukul 08:00)

menangkap apa yang saya sampaikan dan lebih mudah memahaminya. Ketika dirasa sudah cukup baik emosinya maka saya jelaskan aturan bermain congklak itu seperti apa setelah itu saya memberikan contoh cara bermain congklak, saya menerapkan dengan ustadzah kiki yang selaku gur kelas B juga. Ketika selesai kami menyuruh anak bermain berpasangan dengan bergantian. perkembangan pada anak usia dini perlu dilatih sejak dini, salah satunya pada perkembangan sosial emosional anak agar nantinya anak dapat memperoleh pengalaman-pengalaman atau pembelajaran dari orang-orang sekitarnya. Melalui permainan congklak ini nantinya anak akan memperoleh pengalaman baru, ketika anak bermain dan saling merespon lawan mainnya. Perkembangan sosial emosional ini sangat berpengaruh pada masa depan anak agar adanya rasa percaya diri maupun mandiri”<sup>2</sup>

Ustadzah kiki juga menambahkan penjelasan dari ustadzah maryam dan ustadzah rusmini sebagai berikut :

“saya selaku guru kelas B juga ingin sedikit menambahkan penjelasan dari ustadzah maryam dan ustadzah rusmini. Saat melakukan permainan congklak kami juga mengawasi anak dalam bermain karena anak perlu diawasi biasanya saat bermain anak akan tidak sabar menunggu giliran sehingga memicu untuk saling tarik menarik. Ketika semua anak sudah melaksanakan kegiatan bermain semua maka anak akan diperintah untuk melakukan beres-beres bersama setelah itu guru akan bernyanyi bersama kembali dan menanyakan perasaan anak ketika melakukan permainan tradisional congklak untuk mengetahui apakah mereka merasakan senang atau malah sebaliknya, kami juga melakukan tanya jawab mengenai alat dan bahan permainan tradisional congklak”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan permainan tradisional congklak di RA AL Khadijah Galis Pamekasan tidak dilakukan dengan serta merta namun menggunakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan dimana tahapannya

---

<sup>2</sup> Rusmini, Guru kelas B RA AL Khadijah Galis Pamekasan. Wawancara langsung (26 Oktober,2022,pukul 08:30)

<sup>3</sup> Kiki,Guru kelas B RA AL Khadijah Galis Pamekasan. Wawancara langsung (26 Oktober 2022,pukul 08:50)

terdapat tiga tahap. Yang pertama, guru menyiapkan alat dan bahan permainan tradisional congklak lalu mengajak anak bernyanyi ataupun tepuk-tepuk untuk membuat emosi anak lebih baik supaya nanti ketika menyampaikan aturan main bisa dipahami oleh anak. Yang kedua, guru menjelaskan aturan main congklak yang baik dan benar, dengan sangat pelan-pelan dan guru juga memberikan contoh bermain agar anak lebih paham. Yang ketiga, guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan berpasangann dan bergantian, guru juga mengawasi ketika kegiatan bermain agar tidak ada anak yang saling berebut. Setelah selesai anak melakukan beres-beres bersama.

Hal ini juga dikuat oleh hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari senin saat anak melakukan permainan tradisional congklak, anak dibagi menjadi dua team, pertama team laki-laki dan yang kedua team perempuan, gurnanya team ini agar tidak ada yang saling mengganggu team laki-laki tidak mengganggu team oeremouan dan sebaliknya. anak mengikuti tahapan-tahapan yang di lakukan oleh guru, mendengarkan aturan bermain yang sampaikan. Mengikuti permainan tradisional congklak dengan tenang dan senang saling bergantian dengan yang lainnya setelah selesai anak melakukan beres-beres bersama dan benyanyi bersama.

### **c. Hasil dokumentasi**

Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data di RA AL Khadijah Galis Pamekasan terkait tentang Implementasi permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosioanal anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan dan dokumentasi ini diambil pada hari senin 31 Oktober 2022, anak mempraktekkan langsung permainan congklak.

Dilihat dari hasil dokumentasi tersebut anak sangat senang memainkan congklak saat sedang berlangsung dan saling menunggu giliran untuk bermain. Dokumentasi dapat dilihat dilampiran-lampiran di point selanjutnya.

## **1. Manfaat Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

Ada berbagai manfaat dalam mengimplementasikan permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan, yaitu :

### **a. Hasil wawancara**

Melatih kesabaran, ustadzah maryam menjelaskan dalam permainan congklak dapat melatih kesabaran anak sebagai berikut :

“permainan congklak ini banyak sekali manfaatnya untuk proses perkembangan anak-anak di RA AL Khadijah Galis salah satunya untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam permainan tradisional congklak ini yang terbatas alat permainan congklak yang hanya dua buah saja sehingga membuat menunggu untuk bermain juga, anak berkerumun melihat teman yang lain bermain sambil lalu menunggu gilirannya, sehingga dengan kegiatan seperti ini akan melatih kesabaran anak untuk menunggu. Saat anak mendengarkan apa yang disampaikan mengenai aturan bermain congklak dan menaati aturannya itu juga mengembangkan aspek sosial emosional anak mengenai kedisiplinan. Anak juga mampu bersikap percaya diri dalam berkomunikasi dengan baik sesama temannya berbincang-bincang maupun dalam mencoba permainan tradisional congklak, setiap permainan pastinya ada yang menang dan ada yang kalah maka anak akan menerima kekalahan tanpa harus menangis ini juga merupakan aspek sosial emosional yang sudah sering ditemui yang biasanya masih menangis sekarang sudah bisa menerima kekalahan tanpa menangis. Dari permainan tradisional congklak ini manfaatnya juga anak mampu berbagi permainan yang hanya dua alat dengan anak yang lumayan banyak. Banyak sekali manfaat permainan tradisional congklak untuk sosial emosional anak mungkin nanti ditambahkan oleh guru kelas langsung”<sup>44</sup>

Ustadzah kiki juga menambahkan penjelasan dari ustadzah maryam sebagai berikut :

“saya selaku guru kelas B saya yang mengawasi saat kegiatan permainan tradisional congklak melihat langsung manfaat dalam

---

<sup>44</sup> Siti maryam, kepala sekolah RA AL Khadijah Galis Pamekasan. Wawancara langsung (23 Oktober, 2022, pukul 08:00)

penerapannya itu benar, sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa anak sabar menunggu giliran, antusias untuk mengikuti kegiatan sampai mereka rela menunggu lama dan duduk didekat pemain berbentuk lingkaran untuk dapat memainkan langsung juga, anak juga mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, untuk sudah menandakan bahwa sosial emosionalnya sudah mulai berkembang, selain itu manfaat permainan tradisional congklak anak mampu berkerja sama untuk membereskan alat dan bahan dan menaru ke tempat yang awal, anak juga mampu bertanggung jawab membereskan dan mengembalikan mainan, dalam melaksanakan kegiatan bermain anak juga mampu mengeskpresikan dirinya”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengimplementasikan permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan yaitu banyak sekali untuk melatih kemampuan-kemampuan pada anak seperti, melatih kesabaran untuk menunggu giliran, percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, saling berbagi mainan, menaati aturan yang sudah disampaikan guru, menerima kekalahan tanpa menangis dan tidak sombong ketika menang, dan anak mampu bekerja sama untuk membereskan mainan ke tempat semula.

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi dilapangan bahwa dalam menerapkan permainan congklak ini anak dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak dalam menunggu giliran dengan melihat teman saat bermain congklak dengan berbentuk lingkaran, ketika selesai bermain mereka berpelukan sebagai tanda bahwa dalam permainan tradisional congklak sudah sewajarnya ada yang menang maupun ada yang kalah.

---

<sup>5</sup> Kiki,Guru kelas B RA AL Khadijah Galis Pamekasan. Wawancara langsung (04 November,2022,pukul 08:20)

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

Dalam mengimplementasikan permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya sebagai mana yang disampaikan sebagai berikut :

### **Hasil wawancara**

Ustadzah kiki selaku guru kelas B menyampaikan bahwa dalam penerapan permainan congklak terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu :

“Dalam penerapan permainan congklak terdapat faktor penghambatnya, seperti alat permainan tradisional congklak yang terbatas, disini hanya ada dua mainan congklak sedangkan anak yang berantusias untuk bermain lumayan banyak, memang kendalanya dari dana untuk membelinya tidak mencukupi karena banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting, bukannya congklak maupun mainan yang lain tidak penting hanya saja untuk mainan itu masih bisa diatasi. Faktor penghambat saat penerepan saat anak bermain itu seperti, masih ada anak yang tidak mendengarkan dan sibuk dengan sendiri ketika diberikan pemahaman mengenai congklak, masih ada sebagian anak yang takut untuk mencoba congklak karena kurang begitu memahami, dan kurang teliti memasukkan biji congklak satu persatu, sehingga bijinya diletakkan pada lubang dengan jumlah 1 atau 2 biji. Sedangkan faktor pendukungnya permainan tradisional yang pkratis mudah dicara dan ditemuin di toko-toko yang, permainan tradisional berguna untuk anak disekolah karena permainan congklak ini sudah jarang dimainkan jadi anak bisa mengenal langsung permainan tradisional congklak ini dan orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru dan mampu memfasilitasi anak dirumah untuk menerapkan lagi permainan congklak”

Ustadzah Rusmini juga menambahkan penjelasan dari ustdzah kiki sebagai berikut :

“saya juga sedikit menambahkan penjelasan dari ustadzah kiki, untuk faktor penghambatnya yaitu setiap memainkan congklak biji congklak

akan berkurang dari sebelumnya mungkin karena lupa dikembalikan sehingga setiap memainkannya kembali guru harus menghitung dan mengganti dengan biji-biji yang hampir mirip dan masih ada juga anak yang kurang sabar menunggu sehingga anak akan menangis takut tidak akan kebagian bermain sedangkan alat yang tersedia disini hanya 2 alat saja faktor pendukungnya permainan tradisional congklak yang sangat praktis dan mudah didapat disekitar lingkungan”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak faktor pendukung dan penghambat dapat penerapan permainan congklak di RA AL Khadijah Galis Pamekasan seperti kurang konsentrasinya anak memahami aturan yang disampaikan, kurangnya rasa sabar anak menunggu giliran dan masih belum bisa mengontrol emosinya hingga anak menangis, berkurangnya biji congklak setiap setelah memainkan congklak dan faktor pendukungnya orang tua menyediakan permainan congklak dirumah untuk lebih mudah anak memahami dan mempraktikkan kembali permainan congklak antusiasnya anak dalam melakukan permainan congklak dan permainan tradisional congklak yang udah ditemui (praktis).

## **B. Temuan penelitian**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di kumpulkan menjadi satu berbagai macam pengumpulan data, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut :

### **1. Implementasi Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

Ketika peneliti berkunjung ke RA AL Khadijah Galis Pamekasan dan mengamati permainan congklak dalam mengembangkan sosial emosional anak dalam penerapannya peneliti menemukan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yang pertama, sebelum melaksanakan permainan guru menyiapkan alat dan bahan congklak dan meminta anak untuk tenang dengan diiringi nyanyian dan tepuk-tepuk agar emosi anak menjadi baik untuk lebih mudah memahami peraturan permainan yang akan disampaikan.

Yang kedua, Ketika emosi anak dirasa sudah baik, guru mengenalkan alat permainan congklak kepada anak dan menanyakan kembali hal-hal yang berkaitan dengan congklak. Permainan congklak yang digunakan terbuat dari bahan plastik yang mudah dijumpai di pasar-pasar atau toko mainan harganya pun sangat terjangkau kisaran 15.000 an berbentuk panjang dengan lubang yang terdiri dari 7 berhadapan dan ada lubang (lubang besar yang terdiri 2 lubang satu milik lawan 1 milik sendiri) biji congklak juga terbuat dari plastik yang berbentuk kecil seperti biji kopi. setelah itu anak akan diberitahu aturan dalam bermain congklak. Yang ketiga, Saat anak sudah mulai memahami maka anak akan dipersilahkan untuk memainkan congklak dengan cara berganti.

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang Implementasi Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan Jawa Timur antara lain :

- a. Permainan congklak ini permainan tradisional yang dimainkan secara berpasangan
- b. Permainan disiapkan oleh guru
- c. Guru menjelaskan aturan main pada anak
- d. Anak bersuten terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan memulai permainan lebih awal
- e. Anak memasukkan biji congklak satu persatu pada lubang miliknya maupun lawan kecuali pada lubang lawan
- f. Permainan terus berjalan dan bergantian dengan lawan mainnya

## **2. Manfaat Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

Pada bagian ini akan dipaparkan oleh peneliti hasil dari penelitian terkait tentang implementasi permainan congklak dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah di Galis Pamekasan, dalam mengimplemantasikan permainan congklak di RA mempunyai beberapa manfaat dalam proses perkembangan anak usia dini yang dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Melatih kesabaran anak menunggu giliran
- b. Melatih jiwa sportifitas
- c. Rasa percaya diri berkomunikasi dengan orang lain
- d. Mampu mendengarkan dan memahami aturan bermain yang disampaikan guru
- e. Melatih sikap jujur dalam permainan
- f. Bertanggung jawab untuk kerja sama berbereskan mainan

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

Dalam implementasi permainan congklak dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam penerapannya, sehingga perlu diketahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi permainan congklak dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan. Pada bagian ini akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran yang praktis
- b. Antusias murid RA AL Khadijah Galis Pamekasan
- c. Orang tua yang mendukung semua kegiatan di sekolah
- d. Sosial emosional anak mulai berkembang

Dalam melaksanakan observasi di RA AL Khadijah Galis Pamekasan peneliti juga menemukan faktor penghambat dalam implementasi permainan congklak dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan sebagai berikut :

- e. Biji congklak yang setiap setelah digunakan berkurang
- f. Sebagian anak yang sulit memahami aturan bermain
- g. Emosi anak yang masih belum terkontrol
- h. Sarana dan prasana

### C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan tiga hal pembahasan sesuai dengan fokus penitilian. Tiga hal tersebut yaitu sebagai berikut :

#### 1. **Bagaimana mengimplementasi Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

Dalam proses pembelajaran pada Anak Usia Dini tentunya sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang diterapkan pada anak Sekolah Dasar, proses pembelajaran pada anak usia dini penerapannya harus dengan bermain dan permainan untuk memudahkan anak dalam menerima materi dengan mudah tanpa anak merasa terpaksa, oleh sebab itu pendidik anak usia dini dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat. Sama halnya di RA AL Khadijah Galis Pamekasan yang menggunakan Alat Permainan Edukatif agar anak tertarik dan merasa senang, salah satunya yaitu permainan tradisional congklak untuk mengembangkan dan melatih kemampuan-kemampuan pada anak didiknya.

Bermain merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak. Dari bermain anak mampu memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Bermain dapat menumbuhkan energi melalui aktivitas yang dipilih untuk merangsang kemampuannya<sup>6</sup>. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak usia dini. kedudukan bermain bagi anak sangat penting. Dunia bermain anak adalah, melalui bermain anak dapat mempelajari berbagai keterampilan bersosialisasi, keterampilan motorik sekaligus anak dapat merasa terhibur dan senang. Anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan bermain karena melalui bermain anak dapat mengeksplorasi lingkungannya dan mampu mengembangkan berbagai kecerdasan dan praktik beragam keterampilan hidup yang nantinya berguna untuk kehidupan mereka. melalui bermain anak dapat memperoleh hal dan pengetahuan baru.

---

<sup>6</sup> Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*, Vol.2, No.1 (Mei:2019), hlm.50

Permainan tradisional congklak dapat mengembangkan terampilan sosial emosional anak usia dini dilihat dari proses penerapannya anak mampu memahami perasaan orang lain, simpati, menerima kekalahan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. hal ini dilihat saat peneliti melakukan observasi, anak mampu mengikuti arahan dari guru dalam memasukkan biji congklak satu per satu pada setiap lubang congklak hingga habis. Permainan tradisional congklak ini membuat lawan mainnya mengamati dengan sangat teliti agar anak tidak salah menafsirkan untuk menarik dua biji congklak pada satu lubang yang sama.

Di RA AL Khadijah Galis Pamekasan, dalam melaksanakan kegiatan permainan tradisional congklak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak tidak serta merta menyuruh anak bermain tetapi guru mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan congklak lalu memperkenalkan pada anak mengenai bahan dan alat. Setelah pengenalan alat dan bahan, guru membuka dengan bernyanyi bersama, tepuk-tepuk, melakukan gerakan motorik kasar dan berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan.

Permainan tradisional congklak dilaksanakan dengan guru menjelaskan terlebih dahulu aturan bermain, dalam menjelaskan aturan bermain guru harus dengan kreatif, inovatif dan sangat pelan-pelan supaya anak senang dan bersemangat dalam melakukan permainan tradisional congklak, setelah itu guru memberikan contoh bagaimana penggunaan permainan tradisional congklak yang baik agar anak mudah memahami dan merasa tertarik untuk memainkan congklak dengan teman yang lain. Pemberian contoh dilaksanakan ditempat yang anak dapat melihat semua tanpa terkecuali supaya anak bisa melaksanakan semua permainan congklak.

Setelah semua anak dirasa sudah cukup dalam bermain congklak guru meminta anak untuk membereskan alat bermain congklak dengan bersama-sama dan meminta anak untuk mengembalikan pada tempat semula. Setelah selesai guru meminta anak untuk kembali kelas dan menanyakan kembali hal yang berkaitan tentang permainan tradisional

congklak agar anak bisa lebih memahami dan mengingat aturan dalam permainan congklak. Permainan congklak ini tidak setiap hari digunakan, permainan tradisional congklak ini digunakan ketika jam kosong dan hari jumat setelah melaksanakan senam pagi bersama.

## **2. Manfaat Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

Dalam penerapan implementasi permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara tentunya ada beberapa manfaat untuk perkembangan murid di RA AL Khadijah Galis Pamekasan. Sehingga perlu diketahui apa saja manfaat dari menerapkan permainan congklak pada anak, hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

### **a. Melatih kesabaran dan ketelitian anak**

Permainan congklak ini sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian anak. Ketika anak memasukkan biji ke lubang congklak anak harus dengan teliti untuk menghitung dan memasukkannya dengan baik. Anak juga harus sabar ketika menunggu giliran bermain karena dalam permainan setelah lawannya selesai.<sup>7</sup>

Terlihat pada hasil penelitian di RA AL Khadijah Galis Pamekasan terkait implementasi permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini saat anak memainkan permainan tradisional congklak terlihat anak dengan sabar menunggu giliran bermain, namun dalam menunggu giliran sebagian anak masih tidak sabar jika menunggu giliran bermain yang lama. Itu pun senada dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki sifat egosentri, anak akan bersikap ingin menguasai dan tidak ingin menunggu terlalu lama.

### **b. Menjalin kontak sosial**

Permainan ini dilakukan oleh 2 orang. Ketika bermain akan terjadi kontak sosial anak dengan anak yang lainnya, karena nantinya anak dengan tanpa disadari akan berbincang-bincang yang dapat

---

<sup>7</sup> Ibid.....66

mengasah kemampuan sosial emosionalnya. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan penilit di RA AL Khadijah Galis Pamekasan saat melakukan permainan tradisional congklak anak dapat menjalin kontak sosial dengan temannya dengan baik, saat bermain sebagian anak berbincang-bincang menceritakan hal-hal lucu yang dialami anak, meskipun begitu anak tetap bisa menebar biji congklak dengan sangat teliti.

Permainan tradisional congklak berguna untuk mengembangkan sosial emosional anak, melalui permainan tradisional congklak ini anak mampu berkomunikasi dengan baik, anak juga mampu memahami lawan mainnya, anak mampu mandiri menyelesaikan permainan.

Menurut Sondang pada buku yang ditulisnya menyebutkan bahwa manfaat permainan tradisional congklak memiliki banyak sekali manfaatnya, diantaranya adalah :

1. melatih otak kiri dan kanan, saat anak mengatur strategi untuk memenangkan permainan dan membaut lawan terkecoh untuk menuju kekalahan lawan
  2. melatih anak untuk kerja sama, kerja sama yang dimaksud anak mampu melakukan permainan dengan baik tanpa harus saling berebut dan saling mencaci.
  3. Melatih emosi, dari permainan tradisional congklak anak melatih emosinya memahami orang lain, anak bisa bersikap yang baik, anak bisa menerima kekalahan tanpa merasa sedih dan menangis.<sup>8</sup>
- c. Mampu memahami aturan bermain

Dalam permainan tradisional congklak seelum guru melakukan kegiatan, guru akan menyampaikan aturan bermain hingga anak memahaminya. Anak akan mndengarkan apa yang dismapikan oleh guru, sikap memahami aturan bermain dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain merupakan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

---

<sup>8</sup> Sondang Maria, *Bermain Anak Usia Dini*, (Uwais Inspirasi Indonesia, Sidoarjo:2022), hlm.40

d. Melatih sikap jujur

Dalam permainan tradisional congklak akan membuat anak melatih sikap jujur ketika memasukkan biji congklak pada lubangnya, anak akan tidak sengaja memasukkan biji congklak 2 biji yang seharusnya 2 biji, jika ia mengakui kesalahannya maka dia akan mati dalam permainan untuk diganti dengan lawan namun jika dia tidak jujur maka anak akan diam saja dan terus bermain.

e. Melatih jiwa sportifitas

Permainan tradisional congklak dimainkan dengan berpasangan, pada akhir permainan akan ada anak yang menang dan akan ada anak yang kalah. Oleh sebab itu anak dilatih untuk memiliki jiwa sportifitas untuk menerima kekalahan dan kemenangan yang akan terjadi.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA AL Khadijah Galis Pamekasan di akhir permainan tradisional congklak anak yang menang memberikan semangat kepada anak yang kalah dan anak yang kalah menerima kekalahan dengan senang hati dan memberikan selamat kepada yang menang. sikap Sportifitas perlu ditanamkan pada anak supaya anak tidak merasa sombong dan rendah hati ketika mengalami kekalahan maupun kemenangan. Sikap sportifitas ini sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak khususnya pada perkembangan sosial emosional anak untuk masa depan.

f. Kerja sama

Dalam permainan tradisional congklak anak mampu bertanggung jawab dengan bekerja sama untuk melakukan kegiatan bermain bersama dan membereskan mainan bersama. Kerja sama perlu diajarkan pada anak usia dini karena dalam bersosial pasti membutuhkan bantuan dari orang lain.

g. Berbagi

Dalam permainan congklak anak mampu berbagi mainan yang terbatas, yang hanya dua alat saja, anak akan menunggu lalu melihat supaya anak kebagian dalam bermain, anak yang sedang bermain

akan membagikan permainan dan menggunakannya dengan bergantian.

Permainan congklak memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak. Yulianti memaparkan beberapa manfaat permainan congklak, sebagai berikut :

a. Melatih kemampuan motorik halus anak

Dalam permainan congklak saat memegang dan mengambil biji congklak itu merupakan kemampuan motorik halus anak, yaitu koordinasi tangan dengan mata. Apabila motorik halus anak tidak berkembang dengan baik maka anak tidak akan bisa memegang dan mengambil biji congklak maka yang akan terjadi biji congklak akan tersebar dan terlepas dari gengamannya.

b. Melatih aspek kognitif anak

Dalam permainan tradisional congklak selain melatih aspek sosial emosional anak, juga dapat melatih aspek kognitif anak, dimana anak menghitung biji congklak satu persatu ketika memasukkan biji congklak ke dalam lubang congklak.

c. Melatih jiwa sportifitas

Dalam permainan ini dibutuhkan 2 orang saja, akan ada yang kalah dan yang menang dalam permainan congklak. oleh sebab itu anak dilatih untuk menerima kekalahan apabila kalah dalam bermain.

d. Melatih kemampuan menganalisa

Dalam permainan congklak dibutuhkan ketelitian agar tidak kalah dari lawan, oleh sebab itu si pemain harus menganalisa dengan baik mengatur bagaimana agar si pemain menang.<sup>9</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Permainan Congklak dalam mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan**

---

<sup>9</sup> Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional...* hlm.63

Dalam mengimplementasikan permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan tentunya terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya. Faktor penghambat dan pendukung dalam permainan tradisional congklak ini tentunya sangat berpengaruh pada proses penerapan permainan tradisional congklak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti faktor pendukung pada penerapan permainan tradisional congklak akan dipaparkan dibawah ini :

1. Media pembelajaran yang praktis

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan faktor pendukung dalam penerapan permainan tradisional congklak media pembelajaran yang digunakan sangat praktis mudah ditemui ditoko-toko mainan yang berbahan plastik dengan harga terjangkau, sehingga tidak begitu banyak mengeluarkan biaya untuk membeli permainan tradisional congklak. Permainan tradisional congklak juga mudah dibawa kemana-mana karena tidak berat.

2. Antusias murid RA AL Khadijah Galis Pamekasan

Saat peneliti melakukan observasi di RA AL Khadijah Galis Pamekasan terlihat bahwa anak-anak sangat berantusias untuk mengikuti permainan terlihat saat peneliti juga memandu permainan tradisional congklak. anak sangat senang dan gembira, namun dalam penerapan permainan tradisional congklak masih ada anak yang berebut untuk memainkan lebih awal

3. Orang tua yang mendukung semua kegiatan di sekolah

Salah satu Faktor pendukung implementasi permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan yaitu orang tua dari murid sangat mendukung kegiatan permainan tradisional ini, sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh kepala sekolah.

4. Sosial emosional anak yang sudah mulai berkembang

Permainan tradisional congklak di RA AL Khadijah Galis Pamekasan anak perkembangan sosial emosionalnya sudah mulai berkembang dengan baik, anak yang masih tidak sabar menunggu giliran kini sudah mulai bersabar untuk menunggu, anak yang masih menagis ketika kalah sekarang sudah mulai memahami bahwa dalam permainan sudah menjadi hal wajar ketika ada yang kalah maupun yang menang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti faktor penghambat pada penerapan permainan tradisional congklak akan dipaparkan dibawah ini :

1. Biji congklak berkurang setiap digunakan

Implementasi permainan tradisional congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan terdapat faktor penghambat dalam penerapannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat melakukan permainan tradisional congklak sebagian anak berebut untuk bermain sehingga menyebabkan biji congklak berhamburan dan berkurang. Dilihat dari hasil observasi setelah kegiatan selesai dan mengumpulkan kembali biji congklak yang sudah sisa sedikit dari sebelum kegiatan. Solusi yang harus dilakukan oleh guru agar permainan congklak dapat digunakan kembali maka guru harus mengganti biji congklak dengan biji yang hampir mirip atau menggunakan kerikil kecil agar biji congklak kembali utuh dan dapat digunakan kembali.

2. Sebagian anak yang sulit memahami aturan bermain

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan dapat dilihat bahwa masih ada sebagian anak yang masih kurang memahami aturan main yang menyebabkan anak melakukan permainan yang asal-asalan, penyebabnya dapat dilihat ketika guru menyampaikan aturan main

anak bergurau dengan temannya sehingga tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mengenai permainan tradisional congklak. Sehingga guru dalam menyampaikan aturan bermain harus dengan sangat teliti agar anak mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan bisa bermain dengan aturan yang telah disampaikan.

3. Emosi anak yang masih belum terkontrol

Di RA AL Khadijah Galis Pamekasan dalam melaksanakan permainan tradisional congklak sebagian anak masih tidak bisa mengontrol emosinya, ketika tidak sabar menunggu giliran bermain anak mengeskrepresikan dengan menangis. Solusi guru dalam menangani anak yang masih belum bisa mengatur emosinya yaitu dengan memberikan pengertian untuk sabar menunggu giliran.

4. Sarana dan prasarana

Dari hasil observasi dan wawancara terkait implementasi permainan congklak dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di RA AL Khadijah Galis Pamekasan menyampaikan bahwasannya faktor penghambat yang sangat berpengaruh yaitu terletak pada sarana dan prasana yang kurang memadai, sarana dan prasana permainan tradisional congklak sangat tidak memadai, di RA AL Khadijah Galis Pamekasan hanya terdapat dua alat permainan tradisional congklak dengan banyak murid 19 anak sehingga anak kesulitan dan menunggu lama untuk dimainkan bergantian. Solusinya bagi guru yaitu dengan memfasilitasi atau menambah permainan tradisional congklak, sehingga anak bisa memainkannya lebih lama lagi dan anak lebih menikmati bermain tanpa terburu-buru.

